

**PENGARUH MOTIVASI MEMBACA DAN MINAT MEMBACA
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

**DELI MALISDA
1953053027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI MEMBACA DAN MINAT MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI

Oleh

DELI MALISDA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VA, VB dan VC yang berjumlah 82 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumen. Instrument pengumpulan data yang digunakan berupa angket skala likert, yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air. Motivasi membaca dan minat membaca sangat berdampak pada hasil belajar tematik. Motivasi membaca yang tinggi akan memperkuat hasrat peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, minat membaca yang tinggi akan berdampak bagi pemahaman bacaan peserta didik, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Kata kunci : *hasil belajar, minat membaca, motivasi membaca, pembelajaran tematik.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF READING MOTIVATION AND READING INTEREST ON THEMATIC LEARNING OUTCOMES AT GRADE V STUDENTS OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL

By

DELI MALISDA

The problem in this study is the low thematic learning outcomes at grade v students of sd negeri 2 gedong air. This study aims to analyze and describe the effect of reading motivation and reading interest on students' thematic learning outcomes. This type of research is quantitative with an ex-post facto correlation research method. The sample in this study was all students in grades VA, VB, and VC, totaling 82 people. Data collection techniques using observations, questionnaires, and documents. The data collection instrument used was a likert scale questionnaire, which had been tested for validity and reliability. The data analysis used is a simple linear regression test and a multiple linear regression test. The results showed that there was a positive and significant effect between reading motivation and reading interest on thematic learning outcomes of grade V students at SD Negeri 2 Gedong Air. Reading motivation and interest in reading greatly impact thematic learning outcomes. High reading motivation will strengthen students' desire to acquire knowledge, high reading interest will have an impact on students' reading comprehension, thus impacting the learning outcomes obtained.

Keywords : *learning outcomes, reading interest, motivation reading, thematic learning.*

**PENGARUH MOTIVASI MEMBACA DAN MINAT MEMBACA
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Oleh

DELI MALISDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI
MEMBACA DAN MINAT
MEMBACA TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : ***Deli Malisda***

No. Pokok Mahasiswa : 1953053027

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 2 002

Dosen Pembimbing II

Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIK 232104930626101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

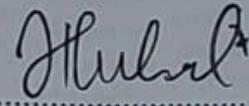
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

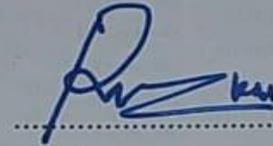
Ketua

: **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**



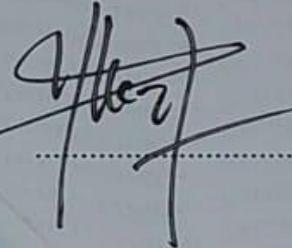
Sekretaris

: **Roy Kembar Habibi, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**





Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Juni 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deli Malisda
NPM : 1953053027
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Membaca dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Deli Malisda

NPM 1953053027

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Deli Malisda, dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 8 Oktober 2002. Peneliti merupakan anak satu-satunya dari pasangan Ibu Yurida dan Bapak Noplisan.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Gunung Waras lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Pakuan Ratu lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 16 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Bumi Mulya Way Kanan, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila
engkau telah selesai (pada suatu urusan) tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”*

(Al-Qur'an Surah Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta

Ibu Yurida dan Bapak Noplisan, terima kasih telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaanku, selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang, dan memberikan dukungan yang luar biasa.

Keluargaku tercinta

Keluargaku yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa kepadaku agar selalu berjuang dan tidak menyerah

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Membaca dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan arahan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Roy Kembar Habibi, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan arahan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
9. Endang Maria, S.Pd Kepala Sekolah dan Wali kelas V SDN 2 Gedong Air yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian
10. Keluargaku tercinta ibuku, bapakku dan keluargaku yang tak henti hentinya menyayangiku, memberikan doa yang tulus, dukungan, perhatian yang begitu luar biasa dan memotivasi setiap langkahku.
11. Sepupu-sepupuku tercinta Selvi Destiana, Lastari, Shely Aulia Yhesa yang selalu memberi motivasi dan menemaniku dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabatku tercinta Uni, Fenti, Erika, Milna, Aci terima kasih telah menjadi teman bertukar pendapat dan memberikan semangat.
13. Sahabat-sahabat terbaikku pejuang skripsi, tim sukses disetiap seminar Intan, Sarah, Rahayu, Gisel, Fia, Annisa, Rani, Maissy terimakasih selalu ada untuk berkeluh kesah dan bertukar pendapat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
14. Keluarga PGSD kelas A dan keluarga besar PGSD angkatan 2019 terimakasih atas dukungannya selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 8 Juni 2023
Peneliti



Deli Malisda
NPM 1953053027

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi masalah	10
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran	14
2.1.1. Pengertian Belajar	14
2.1.2. Tujuan Belajar.....	16
2.1.3. Prinsip-Prinsip Belajar	16
2.1.4. Pengertian Pembelajaran.....	17
2.1.5. Tujuan Pembelajaran.....	19
2.1.6. Pendekatan Pembelajaran.....	20
2.2. Pembelajaran Tematik	21
2.2.1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21
2.2.2. Tujuan Pembelajaran Tematik	22
2.2.3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	23
2.2.4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.....	25
2.3. Membaca.....	25
2.3.1. Pengertian Membaca.....	25
2.3.2. Tujuan Membaca.....	26
2.3.3. Manfaat Membaca.....	27
2.3.4. Buku yang Layak dibaca untuk Anak-Anak	28

2.4.	Motivasi Membaca.....	30
2.4.1.	Pengertian Motivasi	30
2.4.2.	Fungsi Motivasi.....	31
2.4.3.	Macam-Macam Motivasi	33
2.4.4.	Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah	34
2.4.5.	Pengertian Motivasi Membaca.....	35
2.4.6.	Faktor yang Memengaruhi Motivasi Membaca	37
2.4.7.	Indikator Motivasi Membaca	37
2.5.	Minat Membaca	38
2.5.1.	Pengertian Minat	38
2.5.2.	Macam-Macam Minat.....	39
2.5.3.	Pengertian Minat Membaca	40
2.5.4.	Faktor yang Memengaruhi Minat Baca.....	41
2.5.5.	Indikator Minat Baca.....	42
2.6.	Hasil Belajar.....	43
2.6.1.	Pengertian Hasil Belajar.....	43
2.6.2.	Domain Hasil Belajar.....	46
2.6.3.	Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	47
2.7.	Penelitian Relevan	49
2.8.	Kerangka Pikir	50
2.9.	Hipotesis Penelitian	52

III. METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian.....	53
3.2.	Setting Penelitian	53
3.2.1.	Tempat Penelitian.....	53
3.2.2.	Waktu Penelitian	53
3.2.3.	Subjek Penelitian.....	53
3.3.	Prosedur Penelitian	54
3.4.	Populasi dan Sampel Penelitian	54
3.4.1.	Populasi Penelitian.....	54
3.4.2.	Sampel Penelitian.....	55
3.5.	Variabel Penelitian.....	55
3.6.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian.....	56
3.6.1.	Definisi Konseptual.....	56
3.6.2.	Definisi Operasional.....	56
3.7.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7.1.	Observasi.....	58
3.7.2.	Angket (Kuesioner).....	58
3.7.3.	Dokumen.....	59

3.8.	Instrumen Penelitian	59
3.9.	Uji Prasyarat Instrumen.....	60
3.9.1.	Uji Validitas Instrumen	60
3.9.2.	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	60
3.9.3.	Uji Reliabilitas Instrumen	61
3.9.4.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	62
3.10.	Teknik Analisis Data.....	63
3.10.1.	Analisis Data Distribusi Frekuensi.....	63
3.10.2.	Uji prasyarat Analisis Data.....	64
3.10.3.	Uji Hipotesis Penelitian.....	65

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1.	Pelaksanaan Penelitian.....	70
4.1.1.	Persiapan Penelitian	70
4.1.2.	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	70
4.1.3.	Pelaksanaan Penelitian	70
4.1.4.	Pengambilan Data Penelitian	71
4. 2.	Data Variabel Penelitian	71
4.2.1.	Data Variabel Hasil Belajar Tematik	71
4.2.2.	Data Variabel Motivasi Membaca	73
4.2.3.	Data Variabel Minat Membaca	74
4. 3.	Penyajian Data Indikator Motivasi Membaca dan Minat Membaca	75
4.3.1.	Indikator Motivasi Membaca (X_1)	75
4.3.2.	Indikator Minat Membaca (X_2).....	84
4. 4.	Hasil Analisis Data	90
4.4.1.	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	90
4.4.2.	Hasil Uji Hipotesis Penelitian	92
4. 5.	Pembahasan.....	94
4.5.1.	Data Indikator Motivasi Membaca.....	95
4.5.2.	Data Indikator Minat Membaca	100
4.5.1.	Pengaruh Motivasi Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN 2 Gedong Air.....	105
4.5.2.	Pengaruh Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN 2 Gedong Air.....	107
4.5.3.	Pengaruh Motivasi Membaca dan Minat Membaca secara Bersama-Sama terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN 2 Gedong Air.....	110
4. 6.	Keterbatasan Penelitian.....	119

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	120
5.2 Saran	121

DAFTAR PUSTAKA	122
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	127
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ketuntasan Pembelajaran Tematik Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas V SDN 2 Gedong Air 2022/2023	6
2. Permasalahan membaca yang rendah di SDN 2 Gedong Air	10
3. Data Jumlah Peserta didik Kelas V SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung...	54
4. Skor Jawaban Angket	58
5. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Motivasi Membaca	59
6. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Minat Membaca	59
7. Data Variabel X dan Y	71
8. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Tematik (Y)	72
9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Membaca (X1).....	73
10. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Membaca (X2)	74
11. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Sikap.....	76
12. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Kebutuhan untuk Mencapai Sesuatu	78
13. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Kemandirian	79
14. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Kepuasan	81
15. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Suasana Lingkungan	83
16. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Atensi Membaca.....	85
17. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Kegemaran Membaca.....	86
18. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Waktu Membaca	88
19. Distribusi Frekuensi dengan Jumlah Buku Bacaan	90
20. Hasil Uji Regresi antara Motivasi Membaca terhadap Hasil Belajar	92
21. Hasil Uji Regresi antara Minat Membaca terhadap Hasil Belajar	93
22. Hasil Uji Regresi antara Motivasi Membaca dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar	94
23. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	197
24. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	200
25. Distribusi Frekuensi Variabel Y	203

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	51
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	72
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X1.....	73
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X2.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	129
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	130
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	131
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen.....	132
5. Surat Izin Penelitian	133
6. Surat Balasan Izin Penelitian	134
7. Profil Sekolah SD Negeri 2 Gedong Air.....	136
8. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Matematik Penilaian tengah semester Ganjil SD Negeri 2 Gedong Air	139
9. Pengumpulan Data Angket yang Diuji Cobakan	142
10. Pengumpulan Data Angket yang Dipakai.....	148
11. Perhitungan Uji Validitas Motivasi Membaca (X_1)	153
12. Uji Validitas Instrumen Minat Membaca (X_2)	157
13. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Membaca (X_1).....	161
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Minat Membaca (X_2).....	165
15. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_1	169
16. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_2	172
17. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_1	175
18. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_2	179
19. Data Variabel X_1 (Motivasi Membaca)	185
20. Data Variabel X_2 (Minat Membaca)	189
21. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik).....	193
22. Perhitungan Uji Normalitas X dan Y	197
23. Perhitungan Uji Linearitas X dan Y.....	206
24. Uji Hipotesis	217
25. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	233
26. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	234
27. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	235
28. Tabel Distribusi F	236

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persoalan rendahnya literasi di Indonesia merupakan masalah serius yang sedang dihadapi pemerintah. Di era pemerintahan Presiden Joko Widodo sebelumnya telah meluncurkan berbagai program literasi ditengah masyarakat, seperti Gerakan Indonesia Membaca (GIM), Gerakan Literasi Bangsa (GLB, serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun hingga saat ini fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa budaya literasi atau minat membaca masyarakat tergolong masih rendah, banyak bukti lagi yang menunjukkan bahwa kalangan pelajar belum terbentuk budaya atau kegemaran membaca. Banyak pelajar yang hanya membaca atau mencari buku jika ada tugas dari pendidik. Tidak banyak peserta didik yang secara sadar dan mandiri melakukan kegiatan membaca untuk memperluas pengetahuan mereka, ini menunjukkan betapa masih rendahnya minat baca mereka (Zailani, dkk., 2022: 392).

Diketahui bersama bahwa Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Masyarakat Indonesia lebih senang bertutur kata lisan dari pada membaca. Rendahnya minat baca di Indonesia ini ditunjukkan oleh hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia berada pada skor rata-rata yakni 371, skor tersebut membawa Indonesia berada pada urutan 72 dari 77 negara yang diteliti. Dari negara-negara yang ada di Asia Tenggara, Indonesia berada pada urutan paling bawah bersama dengan Filipina yang menduduki peringkat terakhir dalam membaca (Putri, dkk., 2022: 2).

Membaca tidak lepas dari proses pembelajaran. Ini adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk menghasilkan individu yang mencapai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam sains, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 (Permendikbud, 2013) semua tujuan itu tidak akan tercapai tanpa adanya proses membaca dari peserta didik dan pendidik (Putra dkk, 2019: 323).

Seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan suatu kegiatan maka akan berhasil dalam kegiatan tersebut. Keinginan tersebut adalah motivasi. Peran motivasi adalah untuk membangkitkan gairah, merasa senang dan memiliki antusias, serta memiliki energi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan. Motivasi dalam hal ini yaitu dalam membaca, adanya motivasi yang tinggi akan membangkitkan semangat yang tinggi pada peserta didik. Motivasi membaca yang kurang akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami makna atau isi dari bacaan yang dibacanya, dikarenakan peserta didik hanya membaca asal-asalan tanpa adanya keinginan dari dalam, hal tersebut menandakan motivasi membaca akan memengaruhi kemampuan membaca seseorang (Idrus dan Saharullah, 2022: 74).

Berkaitan dengan hal di atas penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang menyatakan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari individu itu sendiri yang berarti terdapat kesehatan jasmani dan psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu diluar dari individu terdapat faktor sekolah seperti kurikulum atau metode pendidik mengajar dan faktor keluarga. Faktor internal dalam diri peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar di sekolah, seperti rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh tubuh yang sedang sakit sehingga proses belajar tidak terpenuhi karena tidak dapat

konsentrasi dengan baik. Selanjutnya proses belajar pun dipengaruhi minat peserta didik dalam hal ini yaitu minat membaca, Minat membaca yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya pengetahuan dan wawasan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap. Timbulnya minat membaca disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan.

Seseorang yang membaca dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan membacanya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat, kemudian terdapat faktor eksternal yang menjadi pengaruh dari hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal ini terdiri dari faktor sekolah dan keluarga. Anak yang berprestasi mendapat hasil belajar baik karena adanya keseimbangan antara individu itu sendiri dengan lingkungannya. Motivasi serta minat membaca juga perlu diterapkan dari lingkungan keluarga, peran orang tua juga sangat penting ketika peserta didik di rumah, dan mendapatkan tugas yang harus dikerjakan maka orang tua menjadi peran untuk membantu peserta didik menyelesaikan tugas sekolahnya ketika ada materi yang kurang di pahami (Jannah, 2020: 3).

Penelitian lain menyatakan bahwa kebutuhan membaca merupakan suatu yang sangat esensial bagi setiap orang terutama peserta didik, terdapat berbagai faktor yang menjadi penghambat sehingga muncul minat baca yang rendah pada sebagian besar peserta didik. Faktor tersebut seperti, rasio perbandingan peserta didik dengan jumlah buku maupun surat kabar yang tidak seimbang, lingkungan rumah, sekolah maupun pergaulan yang kurang mendukung, sarana bacaan yang terbatas, perpustakaan sekolah dan pribadi tidak tersedia. Rendahnya minat baca juga disebabkan oleh materi bacaan yang tidak menarik, tidak ada budaya membaca dan juga rendahnya minat serta daya beli terhadap buku (Kariadi, 2016: 87-88).

Pengaruh membaca tentu sangat luas, dengan membaca jendela dunia akan terbuka sehingga wawasan pandang kita lebih jauh dan lebih luas, bukan hanya membaca buku paket pelajaran saja yang berpengaruh ke peserta didik tapi juga buku bacaan lainnya. Aktivitas membaca lebih dapat merangsang kerja otak peserta didik. Informasi yang didapat dari membaca terkadang tidak langsung diterima tetapi kita konfirmasi dengan memori yang telah tersimpan sebelumnya. Kegiatan membaca akan terlaksana apabila ada minat dari orang yang bersangkutan (Andalas, 2017: 191).

Data terbaru januari 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61), padahal dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Rahmawati. 2020: 159).

Berdasarkan data di atas terdapat penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elvina Bastari dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019”. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan analisis data dan dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian pendukung lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul “Pengaruh Minat Membaca terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 113 Seluma” Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat hubungan positif signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar. Semakin tinggi minat membaca maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Artinya minat membaca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 113 Seluma.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik Gustiana dengan judul “Pengaruh Minat Baca terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut (1) Adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap motivasi belajar siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019. (2) Adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019. (3) Adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019.

Berdasarkan penelitian pendukung, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar peserta didik atau dapat dikatakan semakin tinggi motivasi membaca dan minat membaca peserta didik artinya semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Kelas V SDN 2 Gedong Air diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil penilaian tengah semester yang dilaksanakan pada semester ganjil, untuk pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Pembelajaran Tematik Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas V SDN 2 Gedong Air 2022/2023

Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)	Persentase Tidak Tuntas (%)
VA	28	70	13	15	46,42	53,58
VB	27	70	12	15	44,44	55,56
VC	27	70	6	21	22,22	77,78
Jumlah	82	-	31	51	37,69	62,31

Sumber : Pendidik Kelas VA, VB, dan VC SDN 2 Gedong Air

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah persentase tidak tuntas di SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung sebanyak 62,31 %, artinya banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dilihat dari keterangan di atas, kesempurnaan belajar yang paling besar terdapat pada kelas VA dengan persentase tuntas 46,42%. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik terletak pada beberapa faktor masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar, namun dalam penelitian ini peneliti melihat dari motivasi membaca serta minat membaca peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran tematik dikarenakan pada saat ini di SDN 2 Gedong Air menggunakan Kurikulum 2013. Tema yang digunakan dalam penelitian yaitu Tema 1, 2, 3, dan 4. Tema 1 berjudul organ gerak hewan dan manusia, tema 2 berjudul udara bersih bagi kesehatan, tema 3 berjudul makanan sehat, dan tema 4 berjudul sehat itu penting. Mata pelajaran yang ada pada pembelajaran tematik tersebut adalah Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP, dan PKN. Hasil belajar pada penelitian menggunakan ranah kognitif dikarenakan pada penelitian ini yang digunakan adalah nilai pembelajaran tematik peserta didik yang mencakup tema 1, 2, 3, dan 4. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan konsep dan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran tematik.

Hasil belajar tematik mengacu pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan tematik. Hasil belajar tematik dalam penelitian ini diukur menggunakan tes atau ujian yang memperoleh nilai dari pengetahuan peserta didik. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan peserta didik (Akbar, dkk., 2017: 17).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Fatayan dkk 2022: 2695). Peserta didik yang sering melakukan kegiatan membaca, maka peserta didik tersebut akan memiliki kemampuan setingkat lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang jarang membaca buku (Sari, 2018: 363).

Motivasi dan minat peserta didik dalam membaca berpengaruh terhadap hasil belajar dibuktikan dengan hasil observasi di SD dengan melakukan wawancara kepada pendidik yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu karena minat baca yang rendah pada pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan motivasi serta minat baca peserta didik pada bacaan buku tematik dan soal yang rendah dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan pengetahuan yang rendah pada saat pembelajaran.

Motivasi membaca memiliki dampak besar pada pemahaman membaca. Para peneliti menjelaskan bahwa motivasi membaca berdampak pada semua aspek motivasi dan strategi pemahaman membaca dalam kondisi yang berbeda. Mereka juga menekankan bahwa motivasi siswa secara mutlak memengaruhi

membaca mereka; ini berarti bahwa siswa dengan motivasi membaca yang lebih kuat dapat diharapkan membaca lebih banyak dalam rentang yang lebih luas (Mohammad dan Abbas, 2012: 2). Misalnya ketika peserta didik mengerjakan soal literasi mereka akan malas membaca jika tidak menarik bagi mereka karena pemahaman mereka tentang materi tersebut masih rendah sehingga peserta didik akan menjawab soal dengan sembarang dan menyebabkan peserta didik mempunyai hasil belajar yang rendah dibuktikan pada hasil PTS semester ganjil. Peserta didik juga kurang memahami pentingnya membaca bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terlihat pada tabel bahwa kelas VA dari 28 Peserta didik, yang mengalami ketidak tuntas dalam Penilaian Tengah Semester ada 15 orang, hal tersebut ditunjukkan dalam persentase sebesar 53,58% peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa banyak faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar, pendidik menyebutkan faktor yang memengaruhi ketidak tuntas tersebut yaitu kurangnya motivasi serta minat peserta didik dalam membaca. Berdasarkan observasi terkait membaca yang dilakukan pendidik menyebutkan bahwa peserta didik tidak mampu menggunakan waktu mereka dengan efisien, terlihat dari peserta didik yang lebih memilih bermain saat istirahat dibandingkan pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Peserta didik kurang tertarik pada buku atau bahan bacaan yang ada disekitarnya, kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik juga menjadi salah satu penyebabnya. Saat pendidik meminta peserta didik untuk membaca buku beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai, berapa peserta didik tidak antusias dalam membaca buku, terdapat juga peserta didik yang hanya membuka-buka halaman buku.

Permasalahan lain juga timbul pada kelas VB dari 27 peserta didik, yang mengalami ketidaktuntasan dalam Penilaian tengah semester ada 15 orang, hal tersebut ditunjukkan dalam persentase sebesar 55,56% peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas. Sama halnya dengan kelas VA, pendidik

menjelaskan salah satu faktor yang memengaruhi ketidaktuntasan tersebut yaitu kurangnya motivasi dari orang tua atau lingkungan dari peserta didik dalam belajar. Berdasarkan observasi peneliti kepada pendidik terkait minat baca yang dilakukan pendidik menyebutkan bahwa peserta didik hanya mencari buku ke perpustakaan ketika diperintahkan saja. Saat pendidik meminta peserta didik untuk membaca buku beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai peserta didik tidak mampu menggunakan waktu tersebut dengan efisien, terlihat berapa peserta didik tidak antusias dalam membaca buku, terdapat juga peserta didik yang hanya membolak-balik halaman buku, peserta didik lebih memilih kegiatan yang menyenangkan lainnya seperti bermain dan bercerita dengan temannya.

Permasalahan pada kelas VC dari 27 peserta didik, yang mengalami ketidaktuntasan dalam Penilaian tengah semester ada 21 orang, hal tersebut ditunjukkan dalam persentase sebesar 77,78% peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas. Sama halnya dengan kelas VA dan VB, banyak faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satunya dikarenakan kurangnya motivasi serta minat peserta didik dalam membaca. Berdasarkan observasi peneliti kepada pendidik terkait minat baca yang dilakukan pendidik menyebutkan bahwa peserta didik tidak mampu menggunakan waktu mereka dengan efisien, jarang sekali peserta didik mengunjungi atau meminjam buku di perpustakaan, ketika memiliki waktu luang seperti istirahat peserta didik memilih untuk melakukan kegiatan lain yang menurut mereka menyenangkan daripada membaca. Peserta didik membaca buku ketika diperintah oleh pendidik saja.

Tabel 2. Permasalahan membaca yang rendah di SDN 2 Gedong Air

No	Kelas	Permasalahan
1	VA	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu menggunakan waktu dengan efisien, terlihat dari peserta didik yang lebih memilih bermain saat istirahat daripada pergi ke perpustakaan untuk membaca buku • Peserta didik kurang tertarik pada buku bacaan yang ada disekitarnya • Peserta didik tidak antusias pada saat pendidik meminta mereka membaca buku sebelum pembelajaran dimulai
2	VB	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari buku ke perpustakaan ketika diperintah saja • Saat pendidik meminta peserta didik untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik tidak mampu menggunakan waktu tersebut dengan efisien • Peserta didik lebih tertarik untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan daripada membaca buku
3	VC	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik jarang mengunjungi perpustakaan • Jika ada waktu luang, peserta didik memilih kegiatan lain daripada membaca • Peserta didik membaca buku ketika diperintah oleh pendidik saja

Berdasarkan hasil observasi serta permasalahan yang diperoleh dari pendidik, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam minat membaca. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh Motivasi Membaca dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1. Rendahnya motivasi peserta didik untuk membaca di SD Negeri 2 Gedong Air.

1.2.2. Rendahnya minat peserta didik dalam membaca di SD Negeri 2 Gedong Air.

1.2.3. Peserta didik SD Negeri 2 Gedong Air kurang memahami mengenai pentingnya membaca.

- 1.2.4. Peserta didik SD Negeri 2 Gedong Air belum mampu memamanajemenkan waktu dengan baik.
- 1.2.5. Peserta didik SD Negeri 2 Gedong Air kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.
- 1.2.6. Hasil belajar Tematik Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air rendah.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu

- 1.3.1. Motivasi Membaca (X1).
- 1.3.2. Minat Membaca (X2).
- 1.3.3. Hasil Belajar Tematik Peserta didik (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.4.1. Adakah pengaruh motivasi membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air?
- 1.4.2. Adakah pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air?
- 1.4.3. Adakah pengaruh motivasi membaca dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini adalah

- 1.5.1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.
- 1.5.2. Untuk mengetahui pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.

1.5.3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi membaca dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.

1.6.2. Manfaat Praktis

1) Peserta Didik

Hasil penelitian dapat memberi pengetahuan bagi peserta didik agar lebih meningkatkan lagi motivasi dan minat membaca demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Peserta didik juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan bahwa motivasi peserta didik dan minat membaca berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Pendidik

Manfaat bagi pendidik yaitu sebagai bahan masukan yang dapat meningkatkan lagi motivasi serta minat peserta didik dalam membaca agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3) Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Motivasi serta minat membaca peserta didik sebagai salah satu kemampuan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar.

4) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Menjadikan sebuah ilmu dan pengalaman untuk menghadapi permasalahan dimasa yang akan datang serta dapat menambah pengetahuan mengenai penelitian korelasi.

5) Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam minat membaca.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Darmawan dan Permasih, 2011: 124).

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri yang menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2012: 21).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam

diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010: 2).

Belajar adalah perubahan perilaku peserta didik secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga mahasiswa pada akhir proses belajar kelak mempunyai kemampuan atau keterampilan sesuai dengan apa yang dituju oleh sistem belajar mengajar (Sukardi dan Maramis dalam Supriadi, 2017: 13). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang peserta didik yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat seseorang peserta didik dari pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dimana terdapat situasi belajar terjadi (Supriadi, 2017: 13).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya proses interaksi antara stimulus dan respon, dimana proses belajar ini terjadi apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda yang lebih baik dari sebelumnya. Beberapa proses dalam kegiatan belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mencicipi, menulis atau mencatat, membaca, mencari ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berfikir, dan latihan atau praktek (Barla, dkk., 2012: 2-3).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas manusia yang disengaja dan disadari yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Belajar juga merupakan proses perubahan perilaku untuk mengubah sikap, perilaku dan juga pengetahuan perubahan perilaku yang relatif baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak.

2.1.2. Tujuan Belajar

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Berikut uraian mengenai tujuan belajar.

- 1) Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan menggunakan semua potensi yang dimiliki tubuh dan juga aspek-aspek kejiwaannya.
- 2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seperti tingkah laku, misalnya anak kecil yang belum memasuki sekolah bertingkah laku manja dan sebagainya, setelah masuk sekolah tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik.
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, bangun lambat, dan sebagainya.
- 4) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
- 5) Belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- 6) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis berhitung, berbahasa Inggris menjadi bisa semuanya (Dalyono, 2012: 49).

Berdasarkan pendapat Dalyono, tujuan belajar yaitu untuk membuat perubahan, kebiasaan, sikap, keterampilan didalam diri dari yang negatif menjadi positif. Belajar juga bertujuan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan.

2.1.3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individual.

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
Setiap peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam belajar, belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. Belajar perlu lingkungan di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi.
- 2) Sesuai hakikat belajar
Belajar merupakan proses kontinyu, harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. Belajar juga adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
- 3) Sesuai materi bahan yang harus dipelajari
Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah memahami, belajar harus dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik (Slameto, 2010: 27-28).

Berdasarkan pendapat Slameto, prinsip-prinsip belajar dapat dibagi menjadi empat komponen yaitu berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi bahan yang harus dipelajari, dan syarat keberhasilan belajar.

2.1.4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran

dapat dikatakan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin dan Wardana, 2019: 13).

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pendidikan formal (sekolah) pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada pendidik, karena pendidik merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekadar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka, akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Darmawan dan Permasih, 2011: 128).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa pendidik telah berhasil dalam mengajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Pane dan Muhammad, 2017: 334-339).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang

saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar mengenai kedua belah pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang berguna merubah, membentuk, dan diharapkan nantinya memiliki pola perilaku yang lebih baik ke depan. Pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang merupakan keberhasilan pendidik dan peserta didik (Adha dan Kesuma, 2010: 59-60).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dimana seorang peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik untuk peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan maupun keterampilan, serta penguasaan lainnya, bisa disebut juga pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik belajar dengan baik.

2.1.5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan ini sering kali dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Tujuan instruksional/tujuan pembelajaran umum

Tujuan instruksional umum adalah tujuan pembelajaran yang sifatnya umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang spesifik. Tujuan instruksional umum ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada di dalam GBPP.

2) Tujuan instruksional/pembelajaran khusus

Tujuan instruksional khusus dirumuskan oleh pendidik agar tujuan instruksional umum dapat dispesifikkan dan mudah diukur tingkat ketercapaiannya. Kriteria yang dapat dijadikan patokan pendidik dalam mengembangkan dan merumuskan tujuan pembelajaran

husus yaitu peserta didik bukan hanya memahami, tetapi dapat menerapkan rumus. Bukan hanya pendidik, tetapi peserta didik juga dapat menjelaskan mengenai materi. Meliputi satu jenis kemampuan saja, agar mudah dalam menilai pencapaian tujuan (Ibrahim, 2016: 148).

Berdasarkan pendapat Ibrahim tujuan pembelajaran ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada di dalam GBPP. Tujuan khusus pembelajaran terdapat beberapa kriteria dalam mengembangkan dan merumuskan tujuan pembelajarannya yaitu menggunakan KKO, harus dalam bentuk hasil belajar, berbentuk tingkah laku dan hanya meliputi satu jenis kemampuan.

2.1.6. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik. Pendekatan pembelajaran adalah berbagai cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjukkan keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang dipilih oleh pendidik melibatkan pendekatan, metode dan teknik yang lazim digunakan dalam pembelajaran (Rahim, dkk., 2021: 2).

Pendekatan pembelajaran adalah sebuah konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai pembelajaran yang pelaksanaannya membutuhkan satu atau lebih metode pembelajaran. Ada dua jenis pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang bersifat metodologi dan pendekatan yang bersifat materi. Pendekatan metodologi berkaitan dengan cara peserta

didik mengadaptasi konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara pendidik menyajikan bahan tersebut. Pendekatan material yaitu pendekatan pembelajaran dimana dalam menyajikan suatu konsep melalui konsep yang lain yang telah dimiliki oleh peserta didik. (Suherman dalam Rahim, dkk., 2021: 2).

2.2. Pembelajaran Tematik

2.2.1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya (Mardianto dalam Lubis dan Azizan, 2020: 6).

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik (Akbar, dkk., 2017: 17).

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtdaiyah/sekolah dasar, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, dan pembelajaran (Lubis dan Azizan, 2020: 7).

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke

dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan peserta didik (Akbar, dkk., 2017: 17).

Pembelajaran tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu. Hal ini karena pembelajaran tematik itu menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi, oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran (Fatmawati, dkk, 2012: 3).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran seperti gabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang mengandung tema, subtema, dan pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

2.2.2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat membantu peserta dalam membentuk kebulatan pengetahuan sehingga penguasaan konsep menjadi lebih baik. Peserta didik dapat membangun keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman secara lebih komprehensif, sisi waktu bagi pendidik jauh menjadi lebih hemat. Hal ini karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam waktu yang relatif lebih efektif.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan pelaksanaan kurikulum dan memberikan tawaran kepada peserta didik sehingga muncul dinamika yang dinamis ketika pembelajaran berlangsung, lebih mendalamnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan

membuat peserta didik menjadi lebih bergairah belajar. Poin penting adalah peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman baru, jadi pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan sehingga peserta didik nantinya memiliki kompetensi yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Fatmawati, dkk., 2012: 6).

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik. Pembelajaran tersebut justru akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi (Lubis dan Azizan, 2020: 10).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan pemahaman konseptual sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Pembelajaran tematik dapat membantu pendidik meningkatkan kemampuan profesionalnya, pembelajaran tematik dapat memotivasi peserta didik untuk bergerak secara aktif, pembelajaran tematik dapat meningkatkan kedekatan antara peserta didik serta ketelitian dan keseriusan pendidik dalam mengonsep, merencanakan pelajaran, menentukan dan menyiapkan metode pembelajaran, hingga menyusun penilaian yang tepat dengan kompetensi dasar.

2.2.3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan (Akbar, dkk., 2017: 19)

Implementasi pembelajaran tematik memiliki keunggulan, sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD.
- 2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dasarnya yang mencirikan suatu pembelajaran tematik adalah lebih luwes, artinya dapat dikaitkan dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Fatmawati, dkk., 2012: 3).

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan pendidik, yaitu adanya efisiensi, bersifat kontekstual, *Student center*, menggunakan prinsip bermain sambil belajar, lebih menekankan proses ketimbang hasil dan sebagainya. (Prastowo dalam Lubis dan Azizan, 2020: 11).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena peserta didik dituntut aktif mempelajari konsep-konsep materi yang diajarkan sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, karena karakteristik pembelajaran

tematik yang fleksibel maka dapat menimbulkan hasil belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

2.2.4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran dalam hal ini, misalnya: Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, PJOK, serta Seni Budaya dan Prakarya yang dipadukan dalam satu tema. Fungsinya sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Perpaduan antar mata pelajaran yang selanjutnya disebut dengan pembelajaran tematik mengandung tema, subtema, dan pembelajaran (Fatmawati, dkk., 2012: 5). Meningkatkan *softskill* dan *hardskill* peserta didik, diperlukan adanya penanaman kompetensi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang terangkum dalam pembelajaran tematik (Lubis dan Azizan 2020: 3).

2.3. Membaca

2.3.1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain dalam Rahim, 2008: 2).

Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Proses berpikir membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca

sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian (Rahim, 2008: 3).

Membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks yang bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan (Ama, 2020: 20).

Membaca adalah pengucapan kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Harianto, 2020: 2). Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan (Sudarsana, 2014: 9).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan melihat tulisan dan proses memahami isi teks yang kemudian dilafalkan baik bersuara maupun dalam hati. Proses mencari tersebut dilakukan dengan menggabungkan makna kata-kata tertulis dan lisan sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami pesan dari penulis.

2.3.2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan

membaca mencakup kesenangan, menyempurnakan bacaan, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk., dan Irwin dalam Burns dkk., dalam Rahim, 2008: 11).

Selain hal di atas ada tujuh tujuan membaca, hal tersebut adalah:

- 1) Mendapat informasi yang nyata dari setiap bacaan.
- 2) Menemukan gagasan utama bacaan.
- 3) Memahami alur cerita.
- 4) Menyimpulkan bacaan secara tepat.
- 5) Mengetahui isi bacaan secara cepat.
- 6) Mengimplementasikan isi bacaan ke dalam dunia nyata serta mengetahui hal yang salah dan benar.

Tujuan membaca yang disebutkan di atas adalah tujuan khusus dari membaca. Tujuan umum dari membaca yaitu proses memahami tentang makna dan isi bacaan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan (Anderson dalam Katoningsih, 2021: 51)

2.3.3. Manfaat Membaca

Membaca dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide seseorang. Beberapa manfaat membaca, antara lain berikut ini.

- 1) Meningkatkan pengembangan diri
Kegiatan membaca dapat meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas.
- 2) Memenuhi tuntutan intelektual

Membaca buku dapat menambah pengetahuan dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.

3) Memenuhi kepentingan hidup

Kegiatan membaca memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan, misalnya dengan membaca cara perawatan buku, maka akan diperoleh pengetahuan tentang perawatan buku.

4) Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang

Seseorang yang senang buku internet misalnya dengan semakin sering membaca buku-buku diinternet maka minatnya akan meningkat untuk mempelajarinya lebih mendalam.

5) Mengetahui hal-hal yang actual

Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tanpa harus pergi ke lokasi, misalnya ada gempa bumi, banjir, kebakaran dan peristiwa yang lain (Gray dan Rogers dalam Sudarsana, 2014: 11).

Membaca mempunyai manfaat untuk membukukan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan, sehingga seseorang dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kegiatan membaca memiliki manfaat sangat penting dengan membaca akan membukakan jendela pengetahuan yang sangat luas. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan baru (Fitriani, dkk., 2022: 2).

2.3.4. Buku yang Layak dibaca untuk Anak-Anak

Memilih materi bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan pendidik. Materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi peserta didik akan memotivasi peserta didik membaca teks tersebut dengan

sungguh-sungguh, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca peserta didik. Materi pelajaran yang mudah dipahami akan menjadi bahan bacaan yang menarik untuk dibacanya lebih lanjut (Harris dan Smith dalam Rahim, 2008: 85).

Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahan bacaan yang dipilih hendaknya diambil dari berbagai sumber, seperti buku teks, buku sastra anak-anak, majalah anak-anak, surat kabar serta buku referensi.

1) Buku teks

Buku dibagi menjadi dua jenis, yaitu fiksi dan nonfiksi. Fiksi ialah karangan yang bersifat khayal (imajinatif), sedangkan nonfiksi ialah karangan yang isinya bukan khayalan,

2) Buku sastra anak-anak

Berisi pengalaman tentang kehidupan anak-anak itu sendiri. Seperti pengalaman seni dan budaya, pengalaman di rumah, pengalaman disekolah dan sebagainya.

3) Buku referensi

Penggunaan buku referensi seperti kamus yang digunakan untuk menemukan cara melafalkan suatu kata seperti bahasa asing, ensiklopedi digunakan agar peserta didik mampu menggunakan lintas referensi memperoleh informasi dan atlas digunakan untuk melihat peta

4) Majalah anak-anak

Majalah menarik bagi anak-anak karena biasanya majalah menampilkan gambar yang berbeda, seperti karikatur, foto dan gambar ilustrasi lainnya dengan warna yang menarik, disajikan dengan bahasa menarik dan mudah dipahami, serta berisi cerita dalam kehidupan anak.

5) Surat kabar

Surat kabar adalah bacaan yang biasanya dibaca di bidang ilmu pengetahuan sosial. Melalui surat kabar, peserta didik dapat belajar mengenai sejarah (suatu peristiwa yang terjadi) (Rahim, 2008: 85).

Buku yang layak untuk dibaca oleh peserta anak-anak yaitu buku atau bahan bacaan yang didalamnya tidak mengandung kekerasan, serta sesuatu yang berbau seksual yang dapat memengaruhi pikiran anak.

2.4. Motivasi Membaca

2.4.1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2012:73).

Motivasi adalah daya penggerak yang menjadikan manusia melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Demikian pula halnya peserta didik yang sedang menjalani aktivitas belajar di sekolah, karena didorong oleh motivasi dalam diri masing-masing (Adha, 2013: 3).

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Muhammad, 2016: 87).

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang

menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu (Handayani, 2019: 20).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat (Uno, 2012: 1).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seorang individu untuk memungkinkan dirinya melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Tindakan yang dilakukan dalam motivasi adalah sebagai alat transportasi atau dorongan untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2.4.2. Fungsi Motivasi

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2012: 85).

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2012: 85).

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu sebagai penggerak atau pendorong, serta memberi arah dalam kegiatan, juga memberi semangat dalam proses belajar yang berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan belajar, dalam hal ini motivasi dibutuhkan dalam kegiatan membaca dengan demikian hal tersebut dapat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik, apabila tingkat motivasi membaca peserta didik tinggi, maka akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal, dan sebaliknya.

2.4.3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena dipelajari sebagai dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk (Sardiman, 2012: 86).

2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi intrinsik ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya bukan karena belajar ingin

mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah (Sardiman, 2012: 86).

Motivasi intrinsik, peserta didik belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri sehingga peserta didik belajar atas kesadaran diri sendiri. Motivasi ekstrinsik tumbuh dari rangsangan luar atau dari pihak luar, meskipun berasal dari luar, namun motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan. Kadang kala peserta didik mengalami perubahan kondisi psikologis yang menyebabkan menurunnya motivasi. Misalnya karena jenuh atau bosan, maka peserta didik membutuhkan rangsangan dari luar untuk memulihkan dan membangkitkan motivasi belajarnya (Adha, 2013: 3).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yang motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar serta motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

2.4.4. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah

1) Memberi angka

Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu kegiatan.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4) Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, tetapi jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis.

5) Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian (Sardiman, 2012: 91).

Beberapa bentuk atau teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu memberi penghargaan secara verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menuntut peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari, menggunakan simulasi dan permainan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberikan hasil kerja yang telah dicapai, dan membuat suasana persaingan yang sehat diantara para peserta didik, serta memberikan contoh yang positif (Uno, 2012: 34).

Banyak bentuk-bentuk motivasi disekolah yang dapat diberikan oleh pendidik, oleh karena itu pendidik harus bisa menyesuaikan serta memilih bentuk-bentuk motivasi tersebut dengan bijak serta sesuai dengan kebutuhan atau yang diperlihatkan peserta didik.

2.4.5. Pengertian Motivasi Membaca

Motivasi membaca adalah alasan dan dorongan seseorang melakukan kegiatan membaca karena ingin mencapai tujuan tertentu (Barbara

Johnson dalam Rachman, 2006: 12). Motivasi membaca diartikan sebagai dorongan yang berasal dari individu untuk melakukan kegiatan membaca dengan demikian peserta didik akan mencari bacaan kemudian membacanya dengan kesadaran sendiri sehingga makna atau informasi yang ada dalam bacaan dapat dipahami (Ahmad dalam Idrus dan Saharullah, 2022: 74).

Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis (Sudarsana, 20 : 11). Motivasi membaca merupakan suatu dorongan yang muncul pada individu untuk membaca dan memilih bacaan apa yang akan mereka baca berdasarkan keinginan dan kesadaran mereka sendiri (Laelah, 2019: 48). Motivasi membaca adalah suatu perhatian yang begitu kuat dan tertuju untuk membaca disertai dengan rasa senang. Membaca setiap orang akan mendapatkan informasi yang sangat bermanfaat, maka dari itu motivasi membaca harus kita tingkatkan (Hamzah dan Sofyan, 2015: 27).

Motivasi membaca berarti suatu dorongan untuk mencapai tujuan membaca. Motivasi timbul pada diri seseorang karena adanya dorongan untuk memperoleh kepuasan hidup. Salah satu cara untuk mencapai kepuasan itu adalah menyerap informasi yang diperlukan dari berbagai bahan bacaan. Seseorang yang memiliki motivasi membaca yang tinggi mempunyai hasrat yang kuat untuk mendapatkan informasi dalam wacana dan menghayati pentingnya arti wacana bagi dirinya, dengan adanya motivasi membaca seseorang mempunyai kecenderungan untuk melakukan kegiatan membaca dengan tujuan memperoleh informasi (Pintrich dan Schrauben dalam Damaianti, 2021: 54).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi membaca adalah perasaan senang, atau dorongan dari dalam individu

untuk selalu rajin membaca dan tanpa adanya paksaan dalam melakukannya.

2.4.6. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Membaca

Berikut faktor-faktor penghambat dalam motivasi membaca

- 1) Derasnya arus hiburan melalui peralatan pandang dengan, misalnya televisi dan film dalam tarap tertentu merupakan persaingan keras terhadap minat baca masyarakat
- 2) Kurangnya tindakan hukum yang tegas meskipun sudah ada undang-undang hak cipta terhadap pembajakan buku yang merajalela dengan memberi akibat secara tidak langsung terhadap minat baca .
- 3) Kurangnya penghargaan yang memadai dan andil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan, dapat mengurangi minat dalam masalah perbukuan
- 4) Lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak. Sejauh mana orang tua memberi keteladanan dalam hal minat baca (Hamzah dan Sofyan, 2015: 22).

2.4.7. Indikator Motivasi Membaca

Motivasi membaca dapat diukur dnegan menggunakan beberapa indikator yang saling berhubungan. Artinya orang yang mempunyai kecenderungan motivasi membacanya tinggi akan terlihat pada indikator yang dijabarkan berikut.

- 1) Sikap
- 2) Kebutuhan untuk mencapai sesuatu
- 3) Kemandirian
- 4) Kepuasan
- 5) Suasana Lingkungan (Rachman, 2006: 48).

Berdasarkan pendapat Rachman, bahwa indikator motivasi baca meliputi sikap, kebutuhan untuk mencapai sesuatu, kepuasan, dan suasana organisasi. Indikator ini akan digunakan oleh peneliti dalam penyusunan kuisioner (angket).

2.5. Minat Membaca

2.5.1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2010: 180).

Minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan, untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang (Ama, 2020: 19).

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik (Astuti, 2015: 69).

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut, namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka ia tidak akan memiliki minat pada objek tersebut (Sudarsana, 2014: 6).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan atau suatu ketertarikan individu terhadap objek tertentu. Minat dapat diperlihatkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa kita lebih menyukai suatu hal dibanding yang lain, dan juga dapat diungkapkan melalui partisipasi dalam bentuk kegiatan karena kita cenderung tertarik pada objek tertentu dan akan lebih memperhatikan objek tersebut dan memungkinkan kita untuk lebih giat belajar sampai mencapai tujuan yang diinginkan.

2.5.2. Macam-Macam Minat

- 1) Berdasarkan timbulnya
 - a) Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks.
 - b) Minat kultural atau sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa lingkungan akan lebih menghargai orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan.

- 2) Berdasarkan arahnya
 - a) Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
 - b) Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan, apabila tujuan sudah tercapai kemungkinan minat tersebut hilang. Seperti seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian (Suharyat, 2019: 11).

2.5.3. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Rahim, 2008: 28).

Minat membaca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca. Hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri serba ingin tahu dari setiap individu. Minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong kita untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri (Sudarsana, 2014: 11).

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas

dan pembelajaran sepanjang hayat (*long life learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira (Supriyanto dan Samsi, 2017: 72).

Minat baca adalah keinginan kuat yang timbul dari dalam diri individu disertai dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh individu dalam proses membaca (Ama, 2020:21). Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesedihannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa minat membaca merupakan keinginan yang kuat atau ketertarikan individu terhadap kegiatan membaca. Minat membaca dalam hal ini adalah bagaimana ketertarikan Peserta didik sekolah dasar terhadap membaca dalam kehidupan sehari-hari mereka yang dibuktikan dengan intensitas membaca buku, koran, dan tulisan-tulisan yang mereka lihat setiap hari.

2.5.4. Faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup perasaan, perhatian dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi peranan pendidik, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Pembentukan kebiasaan membaca hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak, pada masa kanak-kanak, usaha pembentukan minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara) (Triatma dalam Mursalim dan Rian, 2020: 108).

Minat baca sudah berkembang sejak usia dini dan berlangsung secara terus menerus, sehingga tumbuh kebiasaan membaca dalam diri individu. Beberapa faktor yang memengaruhi minat membaca yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari masing-masing individu, meliputi faktor jasmani dan faktor psikologi. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan individu. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari relasi pendidik dan karyawan dengan peserta didik, disiplin sekolah, fasilitas sekolah khususnya perpustakaan dan keadaan gedung. Faktor masyarakat terdiri dari media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan (Darmono dalam Irianto dan Marimin, 2015: 349).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi minat baca ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam individu itu sendiri meliputi psikologi, perhatian, motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar individu tersebut meliputi keluarga, masyarakat, lingkungan.

2.5.5. Indikator Minat Baca

Indikator bisa diartikan sebagai alat monitoring yang bisa memberikan arah atau informasi. Berkaitan dengan minat membaca, indikator merupakan alat monitoring yang bisa menunjukkan tanda pada minat baca. Peserta didik yang berminat untuk membaca lebih fokus pada kegiatan membaca daripada kegiatan lainnya, selain itu juga minat membaca biasanya ditandai dengan menyukai kegiatan membaca. Minat membaca peserta didik dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

1) Atensi membaca

Saat peserta didik membaca, jika minat baca peserta didik tinggi maka akan terlihat dari besarnya perhatian yang ditunjukkan dalam membaca, fokus serta menunjukkan keseriusan membaca.

2) Kegemaran membaca

Saat peserta didik memiliki kesukaan atau kegemaran membaca, maka akan terlihat dalam aktivitas misalnya peserta didik menyukai kegiatan membaca, menjadikan kegiatan membaca menjadi bagian dari hobi yang menyenangkan sehingga minat membaca menjadi tinggi.

3) Waktu membaca

Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi bisa dilihat dari seberapa banyak waktu dalam membaca, atau memiliki jadwal untuk membaca yang dijadikan sebuah rutinitas yang produktif dalam membaca.

4) Jumlah buku bacaan

Minat baca yang tinggi juga bisa dilihat sejauh mana peserta didik memiliki koleksi buku-buku bacaan maupun dalam bentuk e-book yang dibaca oleh peserta didik ataupun peserta didik memiliki kebiasaan membeli buku edisi terbaru atau cetakan terbaru untuk di baca (Ama, 2020: 21).

Berdasarkan pendapat Ama, bahwa indikator minat baca meliputi atensi membaca, kegemaran membaca, waktu membaca, dan jumlah buku bacaan. Indikator ini akan digunakan oleh peneliti dalam penyusunan kuisisioner (angket).

2.6. Hasil Belajar

2.6.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang

mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2016: 44).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Fatayan dkk., 2022: 2695).

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan nilai (Dimiyanti dan Mudjiono dalam Mawadah, 2022: 34). Hasil belajar digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tanpa adanya hasil belajar, pendidik tidak akan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan. Hasil belajar peserta didik yang baik, dapat dikatakan bahwa pendidik berhasil dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Mawadah, 2022: 34).

Hasil belajar dapat ditetapkan dalam tiga kategori, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka dari semua aspek itu dapat dikatakan sebagai keterampilan menerima informasi dan menyalurkan kepada pihak yang lain (Romiszowski dalam Supriadi, 2017: 14). Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil

belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana dalam Kanusta, 2021: 1).

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat peserta setelah mengikuti suatu materi dari mata pelajaran tertentu yang berupa data kuantitatif.

Hasil belajar didapat dari akhir suatu pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kenyataannya hasil dari aspek kognitif lebih diutamakan daripada aspek-aspek lainnya. Orang tua dan pendidik biasanya lebih menitikberatkan pada hasil belajar kognitif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya orang tua yang salah satunya mengikutkan anak-anak mereka kedalam bimbingan belajar, pada dasarnya bimbingan belajar mengutamakan pemberian pemahaman konsep kepada peserta didik yang nantinya berdampak pada hasil belajar yang maksimal

Hasil belajar diperoleh melalui aktifitas belajar baik secara individu maupun berkelompok. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan) melalui proses belajar dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Di samping itu pendidik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah (Nelrizawati, dkk., 2022: 4).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil capaian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar adalah pencapaian tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dikelas yang mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.6.2. Domain Hasil Belajar

Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1) Ranah kognitif

Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya.

2) Ranah afektif

Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Peserta didik yang aspek afektifnya terbangun dengan baik pada proses pembelajaran, memiliki implementasi dari sikap yang baik, berupa saling toleransi dalam pertemanan, jujur, amanah, serta mandiri, dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga, peserta didik yang penguasaan pada ranah afektifnya kuat, akan memiliki kehidupan sosial yang baik.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata (Magdalena, dkk., 2020: 137).

Berdasarkan tiga ranah hasil belajar di atas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada hasil belajar kognitif, hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diraih peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar pada pembelajaran tematik yang telah diikuti peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air. Hasil belajar kognitif tidak

merupakan kemampuan tunggal, kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Benjamin S Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Tingkatan tersebut adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) (Purwanto, 2016: 50).

2.6.3. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis atau jasmani baik bersifat bawaan maupun diperoleh dari melihat, mendengar, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi faktor intelektual terdiri atas faktor potensial yaitu inteligensi dan bakat aktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi, serta faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, dan sebagainya.
- c) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena uan Perdadanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prestasi belajar yaitu ens, motivasi berprestasi, inteligensi, dan kecemasan (Ibrahim, 2016: 140).

Faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang dialami dan dihayati peserta didik yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti pendidik sebagai pembina belajar, prasana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah (Dimiyati dan Mudjiono dalam Maesaroh, 2013: 152).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, keadaan rumah (Dalyono dalam Nurlala 2018: 151).

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari peserta didik itu sendiri maupun

faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat peserta didik tinggal.

2.7. Penelitian Relevan

2.7.1. Elvina Bastari (2019)

Penelitian ini berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019” Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan analisis data dan dari pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

2.7.2. Siti Fatimah (2020)

Penelitian berjudul “Pengaruh Minat Membaca terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 113 Seluma” Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik simple random sampling Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat hubungan positif signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar. Semakin tinggi minat membaca maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. F_{hitung} sebesar 6.504 dengan nilai Sig sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 4,000 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya minat membaca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 113 Seluma.

2.7.3. Umi Hanik Gustiana (2019)

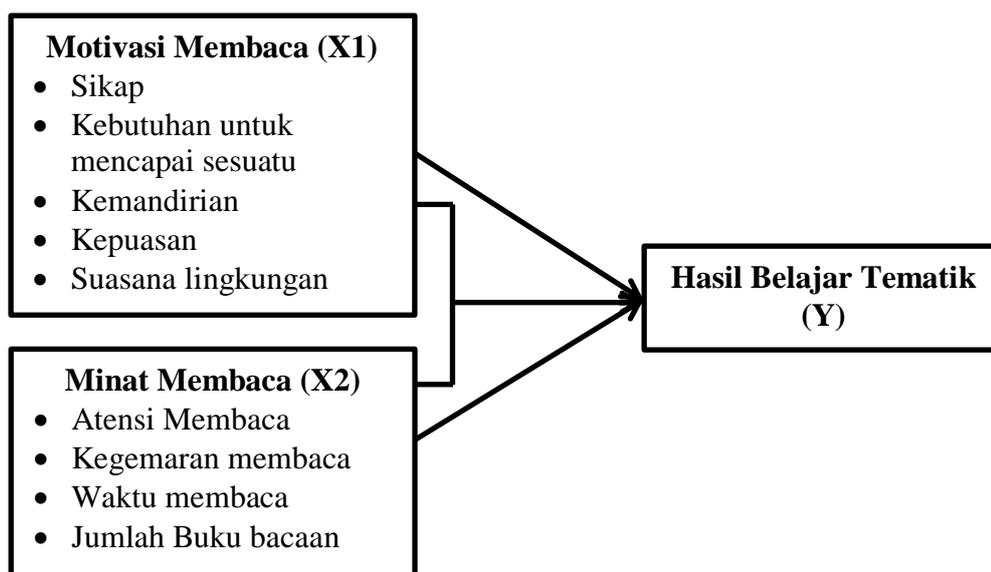
Penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Baca terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik di SDN 3 Ketanon

Kedungwaru Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut (1) Adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019. (2) Adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019. (3) Adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019.

2.8. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran dalam Sugiyono, 2020: 95). Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi membaca dan minat membaca, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka akan penelitian jelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis



Gambar 1. Kerangka Pikir

- X1 = Variabel Bebas (Motivasi Membaca)
 X2 = Variabel bebas (Minat Membaca)
 Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar Tematik)
 → = Pengaruh

Motivasi dan minat merupakan dua faktor yang memengaruhi hasil belajar Peserta didik. Semakin tinggi motivasi dan minat yang didapat peserta didik maka akan semakin tinggi hasil belajar peserta didik dan juga sebaliknya. Mengenai hal ini pemahaman anak tentang pentingnya membaca dapat mendorong mereka untuk membaca buku apapun yang mereka temui, termasuk buku pelajaran. Minat berkaitan dengan membaca. Karena jika bacaan tidak sesuai dengan minat Peserta didik, maka bacaan tersebut tidak menarik bagi Peserta didik dan Peserta didik pun membaca dengan tidak sepenuh hati. Peserta didik sangat membutuhkan dorongan, rangsangan, motivasi dan penguatan dalam kegiatan membaca mereka, jika motivasi peserta didik tidak tumbuh dalam minat membaca dapat berpengaruh pada hasil belajar tematik peserta didik. Maka hal ini berkaitan dan juga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah Jika motivasi membaca dan minat membaca peserta didik baik, maka akan

berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Begitupun sebaliknya, jika motivasi membaca dan minat membaca peserta didik kurang baik, maka hasil belajar peserta didik tersebut menjadi kurang baik juga”.

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2020: 99). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah

Rumusan Hipotesis :

- 1) Ha : Terdapat pengaruh antara motivasi membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air
- 2) Ha : Terdapat pengaruh antara minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air
- 3) Ha : Terdapat pengaruh antara motivasi membaca dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020: 16).

Metode penelitian yang digunakan adalah ex-postfacto korelasi. Penelitian ex-postfacto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono 2013: 7).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Gedong Air yang berada di Bandar Lampung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3.2.3. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Gedong Air Bandar Lampung

3.3. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1. Melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Gedong Air.

3.3.2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.

3.3.3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.

3.3.4. Melakukan uji coba instrumen pengumpulan data pada subjek yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.

3.3.5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah valid dan reliabel.

3.3.6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.

3.3.7. Menghitung data yang diperoleh yaitu untuk mengetahui pengaruh antara motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.

3.3.8. Interpretasi data hasil penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air Bandar Lampung. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data Jumlah Peserta didik Kelas V SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VA	28
2	VB	27
3	VC	27
	Jumlah	82

Sumber : Dokumen Pendidik Kelas V SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020: 127). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung yang berjumlah 82 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono 2013: 85).

3.5. Variabel Penelitian

Suatu penelitian sudah pasti harus mempunyai variabel, baik itu variabel bebas ataupun variabel terikat. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 67). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi membaca (X1) dan minat membaca (X2)

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri (Y)

3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Definisi operasional penelitian ini adalah:

3.6.1. Definisi Konseptual

1) Motivasi membaca (X1)

Motivasi membaca adalah perasaan senang, atau dorongan dari dalam individu untuk selalu rajin membaca dan tanpa adanya paksaan dalam melakukannya.

2) Minat membaca (X2)

Minat membaca merupakan keinginan yang kuat atau ketertarikan individu terhadap kegiatan membaca.

3) Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah pencapaian tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di kelas yang mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3.6.2. Definisi Operasional

1) Motivasi membaca (X1)

Motivasi membaca yang rendah memengaruhi kemampuan peserta didik untuk memahami makna atau isi dari apa yang mereka baca karena peserta didik hanya membaca sembarangan dan tanpa keinginan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membaca memengaruhi kemampuan membaca serta hasil belajar seseorang. Mengenai hal ini dengan pemahaman anak tentang pentingnya membaca dapat mendorong mereka untuk membaca buku apapun yang mereka temui, termasuk buku pelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan dorongan, rangsangan, motivasi dan penguatan dalam kegiatan membaca mereka. Jika motivasi serta minat peserta didik tidak tumbuh dalam membaca dapat

berpengaruh pada hasil belajar tematik peserta didik dan hal ini saling berkaitan dan juga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Minat membaca (X₂)

Minat berkaitan dengan membaca. Karena jika bacaan tidak sesuai dengan minat Peserta didik, maka bacaan tersebut tidak menarik bagi Peserta didik dan Peserta didik pun membaca dengan tidak sepenuh hati. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat membaca disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesedihannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

3) Hasil belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat peserta setelah mengikuti suatu materi dari mata pelajaran tertentu yang berupa data kuantitatif. Hasil belajar didapat dari akhir suatu pembelajaran. Hasil belajar mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun, pada kenyataannya hasil dari aspek kognitif lebih diutamakan daripada aspek-aspek lainnya. Sebagian besar orang tua dan pendidik lebih menitik beratkan pada hasil belajar kognitif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya orang tua yang salah satunya mengikutkan anak-anak mereka kedalam bimbingan belajar. Pada dasarnya bimbingan belajar mengutamakan pemberian pemahaman konsep kepada peserta didik yang nantinya berdampak pada hasil belajar yang maksimal

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh

data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2020: 156). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah dapat diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau secara tidak langsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono 2020: 203). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung.

3.7.2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang memiliki peran penting dalam penelitian. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020: 201). Pengukuran angket berpedoman pada skala Likert yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 4. Skor Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2020: 147)

3.7.3. Dokumen

Dokumen digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, dokumen merupakan salah satu penunjang dalam melaksanakan penelitian. Studi dokumen adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian (Ridwan, 2013: 77).

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2020: 156). Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Instrumen motivasi membaca dan minat membaca dilihat dari tabel 5 dan tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Motivasi Membaca

Variabel	Indikator	Nomor Angket
Motivasi Membaca	1. Sikap	1, 2, 3, 4, 5
	2. Kebutuhan untuk mencapai sesuatu	6, 7,
	3. Kemandirian	8,9, 10, 11
	4. Kepuasan	12, 13, 14, 15
	5. Suasana Lingkungan	16, 17, 18

Sumber : Arief Rachman, 2006

Tabel 6. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Minat Membaca

Variabel	Indikator	Nomor Angket
Minat Membaca	1. Atensi membaca	1, 2, 3,
	2. Kegemaran membaca	4, 5, 6, 7, 8
	3. Waktu membaca	9, 10, 11, 12, 13
	4. Jumlah buku bacaan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Sumber: Roy Gustaf Tupen Ama, 2020

3.9. Uji Prasyarat Instrumen

Uji persyaratan instrumen bertujuan untuk mencari tahu data yang valid dan reliabel sehingga perlu diuji cobakan terlebih dahulu.

3.9.1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2020: 175). Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket). Peneliti dalam Penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi Product Moment menurut Sugiyono (2020: 246) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien antara variabel X dan Y
N	= jumlah responden
X	= skor item
Y	= skor total
$\sum XY$	= total perkalian skor variabel X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

3.9.2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Berikut hasil uji validitas pengaruh motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas VD di SDN 2 Gedong Air. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen motivasi membaca (X_1) yang dilakukan secara manual untuk item no. 1 dan 2 (lampiran 15 hal. 169). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{hitung} = 0,592 > r_{tabel} = 0,396$ berarti item

no 1 valid. Interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{hitung} = -0,124 < r_{tabel} = 0,396$ berarti item no 2 tidak valid atau *drop out*.

Perhitungan uji validitas instrument minat membaca (X_2) yang dilakukan secara manual untuk item no 6 dan 7 (lampiran 16 hal. 172). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{hitung} = 0,769 > r_{tabel} = 0,396$ berarti item no 6 valid. Interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{hitung} = 0,069 < r_{tabel} = 0,396$ berarti item no 7 tidak valid atau *drop out*.

3.9.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2020: 176). Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014:79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

n	= Jumlah pernyataan
r_{11}	= Realibitas instrumen
$\sum \sigma_i$	= Varians skor tiap-tiap item
S_i^2	= Varian total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ) digunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i	= varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$	= jumlah item
N	= Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari rumus varians total digunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_i = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

\sum_{total} = varians total
 $\sum X_{total}$ = jumlah X total
 N = jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya :

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3.9.4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen (X_1) motivasi membaca secara manual. (lampiran 17 hal. 175). Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 24$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,404$ Sehingga diketahui bahwa $r_{11} = 0,880 > r_{tabel} = 0,404$, instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrument minat membaca (X_2) dilakukan dengan perhitungan secara manual. (lampiran 18 hal. 179). Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 24$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,404$. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} = 0,906 > r_{tabel} = 0,404$, instrumen dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan perhitungan uji reliabilitas secara manual selanjutnya dihitung menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diketahui bahwa:

- Motivasi membaca (X1) $r_{11} = 0,880$ maka tingkat pengaruh koefisien reliabilitas instrumen angket dinyatakan sangat kuat.
- Minat membaca (X2) $r_{11} = 0,906$ maka tingkat pengaruh koefisien reliabilitas instrumen angket dinyatakan sangat kuat.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Data Distribusi Frekuensi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase, yang bertujuan untuk mengetahui data hasil angket mengenai pengaruh motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik. Teknik analisis persentase ini menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus interval dengan persamaan, sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I	= Interval
NT	= Nilai Teringgi
NR	= Nilai Terendah
K	= Kategori

Untuk mengetahui tingkat persentase dapat digunakan dengan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Besarnya Persentase
F	= Jumlah Alternatif Seluruh Item
N	= Jumlah Perkalian Antar Item dan Responden (Suharsimi, 2010)

3.10.2. Uji prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji *Chi Kuadrat* (χ^2). Rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2) adalah sebagai berikut.

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2_{hitung} = nilai *chi kuadrat* hitung
 F_o = frekuensi yang diperoleh
 F_h = frekuensi yang diharapkan

Sumber : Muncarno (2017: 71)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error
 Sumber : Riduwan (2014:174)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linear.
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear.

3.10.3. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh motivasi membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Keterangan :

- \hat{Y} = variabel terikat.
- X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.
- a = nilai konstanta harga Y , jika $X = 0$.
- b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y .

Sumber : Muncarno (2017: 105)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh antara motivasi membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air

2) Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat.

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

α = nilai konstanta harga Y, jika X = 0.

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Sumber : Muncarno (2017: 105)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh antara minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air

3) Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis tiga ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hipotesis ini dapat diuji menggunakan rumus regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X_1, X_2 = variabel bebas

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

Cara menentukan nilai konstanta (a) dan koefisien (b_1 dan b_2) adalah sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum Y) - (b_1 \sum X_1) - (b_2 \sum X_2)}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(x_1 y) - (x_1 x_2)(x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(x_2 y) - (x_1 x_2)(x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (x_1 x_2)^2}$$

Rumus di atas dapat dihitung dengan ketentuan penyederhanaan nilai :

$$\bullet \sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

- $\sum x_2^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$
- $\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- $\sum x_{1y} = \sum X_1 Y - \frac{(\sum x_1)(\sum Y)}{n}$
- $\sum x_{2y} = \sum X_1 Y - \frac{(\sum x_2)(\sum Y)}{n}$
- $\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$

Rumus koefisien determinasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$(\mathbf{R}_{x_1 x_2 y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

Y = variabel terikat
 $X_1 X_2$ = variabel bebas
 a = konstanta
 $b_1 b_2$ = koefisien regresi
 n = jumlah responden

Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah responden
 m = jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan apabila

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Taraf signifikansi : = 0,01 atau = 0,05

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

$F_{tabel} = F [(1 - \alpha) (dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1)]$.

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear berganda ini yaitu sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh antara motivasi membaca dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi membaca dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air. Hal ini diketahui berdasarkan hasil dari analisis data sebagai berikut.

- 5.1.1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} (75,57) > F_{tabel} (3,11)$, maka koefisien regresi signifikan, dengan kontribusi 48,75%. Jadi terbukti bahwa variabel motivasi membaca berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air.
- 5.1.2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} (58,28) > F_{tabel} (3,11)$, maka koefisien regresi signifikan, dengan kontribusi 42,15%. Jadi terbukti bahwa variabel minat membaca berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air.
- 5.1.3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi membaca dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} (39,5) > F_{tabel} (3,11)$, maka koefisien regresi signifikan, dengan kontribusi 61,78%. Jadi terbukti bahwa variabel motivasi membaca dan minat membaca secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 2 Gedong Air.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut saran peneliti:

5.2.1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca dan minat membacanya untuk mempermudah dalam memahami materi pelajaran serta mengerjakan soal agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

5.2.2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi membaca dan minat membaca peserta didik, dengan selalu memberi dorongan bagi peserta didik agar lebih giat membaca, pendidik juga dapat memberikan tugas membuat ringkasan dari buku yang telah dibaca disetiap minggunya, serta membiasakan membaca buku beberapa menit sebelum dimulainya pembelajaran.

5.2.3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memperhatikan faktor-faktor motivasi membaca dan minat membaca peserta didik, dikarenakan faktor tersebut dapat memengaruhi hasil belajar. Meningkatkan motivasi membaca dan minat membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menyiapkan tempat membaca diperpustakaan dengan fasilitas menarik dan lengkap, menciptakan suasana yang menyenangkan serta koleksi buku yang menunjang perkembangan dan peningkatan pengetahuan peserta didik.

5.2.4. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini diharapkan penelitian dapat menjadi informasi, gambaran, serta masukan mengenai pengaruh motivasi membaca dan minat membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Muhammad Mona. 2013. Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Urgensi Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(3): 1-12.
- Adha M. M, dan Kesuma F. A. 2010. Penguasaan Konsep Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa. *JURNAL CIVICUS*, 10(2): 58-64.
- Adha, M. M., dan Ulpa, E. P. 2021. Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2): 90-100.
- Ahmadi, Mohammad Reza. 2017. The Impact of Motivation on Reading Comprehension. *International Journal of Research in English Education*. 2(1): 1-7.
- Ahmadi, Mohammad Reza dan Gilakjani, Abbas Pourhossein. Reciprocal Teaching Strategies and Their Impacts on English Reading Comprehension. *Theory and Practice in Language Studies*. 2(10): 2053-2060.
- Akbar, Sa'dun, A'yun, Iffah Qurrotul, Satriyani, Febrianti, Widodo, Wahyu. Paranimmita, Rakyan, Ferisa, Dina. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ama, Roy Gustaf Tupen. 2020. *Membangun Minat Baca*. Pena Persada. Jawa Tengah.
- Amelia, T.U., & Kurniaman, O. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca Siswa SD Negeri 125 Pekan Baru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1): 29-40.
- Andalas, Retari. 2017. Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Formatif*, 7(2): 190-197.
- Anggraini, Deani. 2022. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti pada Pembelajaran Daring. (Skripsi). Universitas Lampung.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Fromatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1): 66-79.
- Barla N, Hasyim A, Adha, M. M. 2012. Pengaruh Tingkat Intensitas Pemberian Latihan Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(3): 9-24.
- Bastari, Elvina. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Damaianti, Vismaia Sabariah. 2021. Strategi Regulasi Diri dalam Peningkatan Motivasi Membaca. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1): 52-59.
- Darmawan, Deni dan Permasih. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djamaludin, Ahdan dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Cente. Jakarta.
- Fatayan, Arum. Adinda, dan Mardita. 2022. Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2): 2687-2698.
- Fatimah, Siti. 2020. Pengaruh Minat Membaca terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 113 Seluma. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Fatmawati, Endang, Abdi, Jonata, Didik, Abdul, Rofiatun, Marlina, Akhmad, Retno, Dian, Dea, Emi, Pratiwi, dan Joko. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh.
- Fitriani, Marwiah, dan Iskandar. 2022. Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konsepsi*, 11(1): 1-16.
- Gustiana, Umi Hamik. 2019. Pengaruh Minat Baca terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulung Agung.
- Hamzah, M dan A. Sofyan Nst. 2015. Meningkatkan Motivasi Membaca. *Jurnal Iqra*, 09(02): 17-28.

- Handayani, Riska. 2019. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1): 17-29.
- Harianto, Erwin. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1): 1-8.
- Hayati, Nur. 2009. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi. Universitas Negeri Semarang
- Ibrahim dan Masitoh. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Idrus, Nur Abidah dan Saharullah. 2022. Hubungan Motivasi Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Tidung Kota Makassar. *Jurnal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 2(3): 73-77.
- Irianto, Rudi. dan Marimin. 2015. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2): 347-361.
- Jannah, Miftahul. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Di SDN Karang Tengah 10. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Kanusta, Maria. 2021. *Gerakan literasi dan Minat Baca*. Azka Pustaka. Jakarta.
- Kariadi, Dodik dan Sunarso. 2016. Pengaruh Minat Baca, Waktu Belajar, Sarana Prasarana dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2): 86-100.
- Katoningsih, Sri. 2021. *Keterampilan Bercerita*. Muhammadiyah University Press. Surakarta..
- Laelah, Nuur Alfi. 2019. Pengaruh Pemerolehan Bahasa Kedua dan Motivasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 01(01): 44-58.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Kencana. Jakarta.
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1): 150-168.
- Magdalena, Ina, Nur, Eva dan Nadia. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1): 132-139.

- Mawadah, Suci Nuzulul, Suharmono, Syamsul, dan Dewi. 2022. Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*. 3(1): 33-38.
- Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2): 84-98.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Hamim Grup.
- Mursalim, Solehun dan Rian. 2020. Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Inpres 26 Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Papeda*, 2(2): 103-112.
- Mustafa, B. 2012. Indonesian People Reading Habit Is Very Low: How Libraries Can Enhance The People Reading Habit. *Jurnal Institut Pertanian Bogor*. 1(10): 1-12 .
- Nelrizawati, Herpratiwi, dan Adha M M. 2022. Efektifitas pembelajaran PPKn dengan menggunakan LMS Google Classroom di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Siswa. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(01): 1-13.
- Nurlela. 2018. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas V SDN 050747 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2015-2016. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(2): 148-157.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2): 333-352.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Putra, Dondian, Bachrudin, dan Yanti. 2019. Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3): 322-333.
- Putri, T., Adha M. M., dan Putri D. 2022. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Literasi Baca dan Kompetensi Kewarganegaraan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4): 1-6.
- Rachman, Arief. 2006. *Meningkatkan Motivasi Membaca*. Ganeca Exact. Jakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Rahim, Rani. Ganjar, Nur, Mesra, Vina, Dina, Sukarman, Laili, Lastiar, dan Abdul. 2021. *Pendekatan Pembelajaran Pendidik*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Rahmawati. 2020. Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 4(2), 158-168.
- Saefullah, A., Siahaan, P., dan Sari, I. M. 2013. Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasibelajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1(1), 26–36.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sari, Arinda. 2018. Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Mojosari. *JUPE*, 6(3): 357-374.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarsana, Undang. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyat, Yayat. 2019. Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3): 11-12.
- Supriadi. 2017. Pengaruh Minat terhadap Pencapaian Hasil Belajar. *Lantanida Journal*, 4(1): 12-18.
- Supriyanto, Heru dan Samsi Haryanto. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2): 70-82.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zailani, Hamdani, dan Rusdiyah. Pengaruh *Library* terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Akamedika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2): 389-400.